

Kemampulabaan PT. BPD Bali Pada Masa Pandemi Covid-19

Nengah Sukendri¹⁾, Ni Putu Ari Aryawati²⁾

IAHN Gde Pudja Mataram
sukendri1984@gmail.com

Abstract

Keywords:
 Profitability,
 Covid-19
 Pandemic, BPD

This analysis aims to analyze the profitability of PT. BPD Bali during the Covid-19 Pandemic. This analysis uses a different test of quantitative research. The data source uses the financial statements of the PT. BPD Bali bank before and also data during the pandemic. Different test paired sample t test is used in this study using SPSS software tools. The results of the analysis explain that there is no difference before and during the COVID-19 pandemic in terms of the profitability of PT. BPD Bali. This means that the condition of profitability of PT. BPD Bali is classified as a healthy bank, judging by the analysis of the ROA ratio before and during the Covid-19 pandemic, where the ROA ability which was previously able to earn high profits experienced a not too large decrease so that sufficient profit could occur. higher than the assets it owns.

Abstrak

Kata kunci:
 Kemampulabaan,
 Pandemi Covid-
 19, BPD

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis kemampulabaan PT. BPD Bali di masa Pandemi Covid-19. Analisis ini menggunakan uji beda penelitian kuantitatif. Sumber data menggunakan laporan keuangan bank PT.BPD Bali sebelum dan juga data semasa pandemi. Uji beda paired sample t test digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat bantu software SPSS. Hasil analisis menjelaskan bahwa tidak terjadi perbedaan sebelum dan pada masa terjadinya pandemi covid-19 ditinjau dari segi kemampulabaan PT. BPD Bali. Artinya, kondisi rentabilitas PT.BPD Bali tergolong Bank yang sehat dinilai dari analisis rasio ROA sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 ini, dimana kemampuan ROA yang sebelumnya mampu memperoleh laba yang tinggi mengalami penurunan yang tidak terlalu besar sehingga dapat terjadi perolehan laba yang cukup tinggi dari asset yang dimilikinya.

Pendahuluan

Sejak tahun 2019, seluruh aktivitas masyarakat Indonesia terganggu dari permasalahan wabah penyakit Covid-19. Permasalahan kesehatan dunia ini mengganggu aktivitas Indonesia baik di bidang ekonomi, pariwisata, pendidikan,

sosial budaya dan seluruh aspek lainnya. Penyakit menular ini penyebaran virusnya sangat cepat dan mengakibatkan kematian, yang pertama kali disadari munculnya di Tiongkok Wuhan tahun 2019.

Pemerintah Indonesia sudah berupaya melakukan pencegahan dengan melakukan pembatasan perjalanan, karantina, penutupan fasilitas. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh semua negara di dunia, termasuk upaya pembatasan bagi para penumpang perjalanan yang dilalui lewat darat, udara dan laut. Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan baik sekolah ataupun Universitas juga telah dibatasi penyelenggaraannya melalui pembelajaran secara daring.

Pandemi ini sangat mempengaruhi gangguan sosial ekonomi secara global. Kekhawatiran dan kepanikan masyarakat menyebabkan kekurangan persediaan barang yang menyebabkan permintaan dan penawaran terutama dalam hal persediaan makanan menjadi terganggu. Kondisi yang tidak stabil ini, menyebabkan semua sektor menjadi terguncang, terutama perekonomian dan pariwisata. Pembatasan bepergian menyebabkan hotel dan obyek wisata mengalami dampak pendapatan yang menurun karena adanya pembatasan aktivitas bahkan bisa dikatakan tidak beroperasi (tidak aktif dalam waktu dan periode tertentu).

Bali merupakan salah satu provinsi dimana salah satu pendapatan terbesarnya berasal dari pariwisata. Terganggunya pendapatan dan biaya operasional para investor mempengaruhi kemampuan bayar dan transaksi di sektor perbankan. Salah satu bank pemerintah daerah di Bali yaitu PT.BPD Bali. Kondisi yang tidak stabil tersebut dapat mengakibatkan perubahan-perubahan kinerja perbankan secara menyeluruh. PT BPD Bali merupakan bidang usaha Bank Umum devisa Perseroan Terbatas.

Kesehatan bank sangat perlu diperhatikan oleh pihak seperti pemilik, masyarakat, pengelola bank juga BI selaku pengawas Bank. Salah satu manfaatnya dapat menjadi pertimbangan dalam kegiatan menilai bank dengan hati-hati, sesuai ketentuan yang ada.

Kinerja kesehatan perbankan, salah satunya dapat dinilai dengan menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan dengan melihat perhitungan rasio keuangannya, salah satunya melihat rentabilitas atau earningnya melalui *Return On Asset*. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2013) menjelaskan bahwa Bank menyertakan *capital* yang minim sesuai dengan kemungkinan *risk* yang bisa terjadi dalam operasional Bank tersebut. Kondisi risiko-risiko yang terjadi pada masa pandemi sangat memungkinkan terjadinya kerugian. Tentu operasional kinerja Bank akan dilarang melakukan distribusi laba jika kondisi permodalan Bank tersebut tidak memenuhi syarat. Dalam kesempatan ini, perlu dianalisis lebih spesifik terkait kemampuan PT. BPD Bali dalam kondisi pandemi.

Analisis rasio keuangan diharapkan dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan dan hasil usaha kinerja perbankan yaitu PT. BPD Bali sehingga adanya kejelasan informasi bagaimana hasil usaha dan posisi keuangan bank tersebut. Dengan analisis keuangan tersebut, keputusan atau pertimbangan dapat diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Secara khusus hasil dari analisis ini dapat memberikan rekomendasi oleh para praktisi dalam *decision making* serta berbagai kebijakan yang dapat dipertimbangkan disaat pandemi.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dimana salah satu faktor makro terkait adanya wabah penyakit korona virus yang mengakibatkan kepanikan masyarakat serta mengganggu kondisi sosial ekonomi secara global dan mengganggu seluruh aspek termasuk ketidakstabilan kondisi ekonomi dan perbankan di Indonesia. Berdasarkan permasalahan pandemi dan fenomena yang terjadi, maka tujuan kajian ini membahas apakah ada perbedaan kemampuan PT. BPD Bali sebelum dengan selama terjadinya pandemi.

Metode

Analisis ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Uji Beda berpasangan dengan *Statistical Package for the Social Science. Paired sample t test* merupakan

perbandingan dua sampel data yang saling berkaitan atau berpasangan (Yamin, 2009). Uji Kolmogrov Smirnov digunakan untuk menguji asumsi normalitas data (Darsana, 2016). Uji *Kolmogrov Smirnov* merupakan tes terkait tingkat kesesuaian sampel dalam distribusinya. Pengambilan data dilakukan pada sumber data sekunder Laporan Keuangan, yaitu data laporan neraca dan laporan Rugi Laba dalam periode sebelum dan pada masa pandemi PT.BPD Bali.

Hasil dan Pembahasan

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan melalui penjualan jasa keuangan untuk kesejahteraan masyarakat ditempatkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana, salah satu bentuk pelayanannya yaitu seperti deposito, giro, tabungan, atau simpanan lain (Kasmir, 2008). Ciri khas bank yang menjadi berbeda dengan lembaga keuangan lain, yaitu:

1. Ada peran sebagai lembaga perantara yang saling memonitor.
2. Membuat keputusan dalam pemberian kredit dapat memberikan dampak positif.
3. Kemampuan Bank dalam menawarkan transfer kekayaan.
4. Kemampuan bank dalam menerbitkan klaim keuangan seperti surat berharga dan atau penyertaan lain.

PT. BPD Bali merupakan salah satu jenis bank berdasarkan kepemilikannya, yaitu Bank Pemerintah Daerah. Bank pemerintah daerah merupakan bank yang kepemilikannya dari pemerintah daerah. PT. BPD Bali merupakan jenis bank kepemilikan pemerintah daerah provinsi Bali. Segala aktivitas, manajemen operasional yang terjadi pada Bank tersebut sangat mempengaruhi semua pihak-pihak yang terkait.

Kesehatan bank menjadi fokus perhatian bagi pihak terkait yang dapat dinilai melalui hasil penilaian baik kuantitatif maupun kualitatif. Beberapa hasil penilaian akan mempengaruhi kinerja bank terkait. Misalnya penilaian kualitatif yang dapat mendukung penilaian kuantitatif atau penilaian yang dapat dilakukan melalui

assessment kualitas asset atau likuiditas, rentabilitas atau risiko pasar, profitabilitas atau penilaian lain terkait bank tersebut.

Beberapa kajian dari beberapa penelitian relevan yang dapat memberikan pertimbangan dalam pembahasan ini yaitu kajian dalam (Mulyadi et al., 2020), menjelaskan bahwa pengaruh positif yang diakibatkan oleh CR. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan, NPM berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat. Korelasi menunjukkan bahwa korelasi sangat kuat antara variabel CR, NPM dan *good corporate governance* dengan nilai perusahaan positif 0,981. Adapun perbedaan penelitian relevan ini dengan analisis penelitian ini, dalam penelitian ini membahas tentang kemampuan Bank Pemerintahan Daerah Bali melalui rasio ROA.

Kajian relevan (Indriastuti & Ifada, 2016), menjelaskan bahwa NPM berdampak pada prediksi bank yang bermasalah. Variabel lain seperti CAR, NPA, ROA, QR, dan NOP tidak berdampak pada prediksi bank bermasalah. Adapun perbedaan penelitian relevan ini dengan kajian analisis penelitian ini yaitu penelitian relevan membahas tentang *The Trouble Bank, CAMELS ratio, commercial bank, dan logistic regression*, sedangkan dalam kajian analisis ini hanya membahas tentang analisis rasio *Return On Asset* pada BPD Bali.

Kajian Bank Islam di Indonesia (Jati et al., 2020), menjelaskan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak mempengaruhi laporan sosial Islami, sedangkan likuiditas dan *Islamic Governance Score* berdampak pada laporan sosial Islami. Perbedaan penelitian relevan ini dengan analisis penelitian yang dilakukan, penelitian relevan membahas laporan sosial Islami, skor pemerintahan Islam, profitabilitas, likuiditas, leverage. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu membahas ROA pada PT.BPD Bali.

Kajian yang berbeda terkait analisis bank perbandingan antara Syariah dengan konvensional (Toin, 2014) menggambarkan bahwa dengan CAR dan NPL bank Syariah

dan konvensional tidak berbeda. Sedangkan, melalui BOPO konvensional lebih unggul daripada Syariah. Hal yang sama dari perspektif profitabilitas ROA dan ROE. Jika dari perspektif LDR, Syariah lebih unggul. Perbedaan penelitian relevan dengan analisis penelitian ini yaitu penelitian ini membahas *Islamic banking, Conventional banking, LDR, CAR, NPL, ROA, ROE*. Sedangkan penelitian ini hanya membahas ROA pada lokasi PT.BPD Bali. Terkait metode penelitian yang digunakan, penelitian relevan dan analisis penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan uji komparasi. Penelitian relevan menggunakan analisis uji *t independent* karena menganalisis dua sampel yang tidak terkait yaitu bank konvensional dan syariah, sedangkan dalam analisis penelitian ini membahas dua sampel yang terkait yaitu bagaimana rasio ROA sebelum dan sesudah pada masa pandemi sehingga menggunakan uji *paired sample t test*.

Kajian artikel terkait perbankan Syariah di Indonesia (Hidayah, 2016), membuktikan bahwa selama periode tertentu ada 3 bank yang efisien sempurna. Hasil temuan menjelaskan dengan kajian Uji Mann-Whitney bahwa pada tahun triwulan pertama 2012 dan triwulan ketiga 2013 ada perbedaan yang signifikan pada nilai efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian relevan dengan analisis penelitian ini yaitu penelitian relevan menganalisis tingkat efisiensi bank selama periode 2012 hingga 2013 konvensional dan syariah di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu menganalisis rasio ROA pada bank pemerintah daerah yaitu PT.BPD Bali. Beberapa penelitian relevan tersebut menjadikan penelitian ini perlu dianalisis lebih lanjut, sesuai dengan kondisi dan fenomena yang terjadi sehingga pada kesempatan ini perlu dilakukan analisis terkait analisis rasio ROA di PT.BPD Bali pada masa pandemi tersebut.

Pada kesempatan ini, dilakukan analisis kajian rasio *Return On Asset* untuk mengetahui bagaimana kemampuan perolehan laba sebuah bank dari kemampuannya mengelola total assetnya (Taswan, 2010). Salah satu rasio yang mengukur bagaimana perusahaan mampu terkait pendapatan yang dihasilkan dari mengelola asset disebut ROA (Putra et al., 2020). Simpanan masyarakat merupakan sumber dana terbesar bank,

tingkat keuntungan dapat dicapai lebih besar jika ROA suatu bank semakin besar, yang akan mempengaruhi semakin baiknya posisi dari penggunaan asset tersebut.

Berdasarkan data keuangan PT. BPD Bali pada waktu dan periodenya masing-masing nampak bahwa sebelum kondisi Covid-19 laba yang diperoleh Bank tersebut cukup stabil meningkat, yaitu dimana laba sebelum pajaknya rata-rata tujuh ratus jutaan rupiah. Kondisi adanya virus Covid-19 di bulan januari, pebruari, maret mengalami penurunan jumlah laba sebelum pajak. Kondisi penurunan ini dapat disebabkan kepanikan dan kekhawatiran masyarakat yang cukup tinggi. Sesuai dengan pengumuman WHO tanggal 2 maret tahun 2020, bulan maret menjadi titik balik sebelum dan pada masa pandemi covid tersebut. Sedangkan kondisi laba selama bulan mei, juni, juli agustus perlahan-lahan mulai kembali stabil dengan adanya penemuan-penemuan vaksin dan usaha pemerintah atas pencegahan penularan Covid-19 tersebut. Kondisi ini menggambarkan kepanikan masyarakat sudah mulai berkurang. Terkait nilai total asset PT.BPD Bali, nampak mengalami perubahan-perubahan tetapi dengan rentangan perubahan yang masih stabil. Kondisi menggambarkan di bulan Agustus tahun 2020 Bank BPD Bali tersebut sudah mampu bangkit dan mampu meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh, maka kemampulabaan Bank tersebut dapat dianalisis dan dideskripsikan lebih lanjut dengan menggunakan uji beda berpasangan, dengan melakukan *one-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, dan jika sudah data terpenuhi maka dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji *t test* berpasangan. Adapun analisis uji instrumen prasyarat dengan menggunakan tes *Kolmogrov* dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Kolmogrov Test*

		ROA before	ROA after
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.02015129	.01838465
	Std. Deviation	.011573921	.004691021
Most Extreme Differences	Absolute	.305	.154

	Positive	.225	.147
	Negative	-.305	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		.683	.343
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740	1.000

Berdasarkan hasil tabel *kolmogrov* tersebut dijelaskan bahwa data *Return On Asset* tersebut sudah berdistribusi normal. Data normal tersebut dapat diidentifikasi dengan nilai *Sig* di atas nilai 0,05 yaitu diperoleh nilai signifikansinya ROA *before* 0,740 dan ROA *after* 1,000.

Sehingga dapat disimpulkan data ROA PT.BPD Bali tersebut sudah berdistribusi normal. Kondisi keuangan rasio ROA di PT BPD Bali menunjukkan nilai rata-rata ROA sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebesar 2 %, dan mengalami penurunan setelah pada masa pandemi Covid-19 yaitu sebesar 1,83%. Penurunan ini tidak terlalu jauh rentangannya dan dianggap masih dalam kondisi wajar. Setelah memenuhi uji prasyarat instrumen, maka dilanjutkan dengan uji *paired sample t test*. Setelah data diolah dengan menggunakan SPSS maka analisis data dapat dideskripsikan yaitu:

Tabel 4.2 Statistik Sampel Berpasangan

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA before	5	.011573921	.005176015
	ROA after	5	.004691021	.002097888

Tabel 4.2 *paired sample* statistiknya menjelaskan bahwa ringkasan statistik dari kedua sampel yaitu ROA sebelum dan ROA pada masa pandemi. Untuk ROA sebelum masa pandemi memiliki rata-rata 2 % sedangkan setelah pada masa pandemi memiliki rata-rata ROA menurun menjadi 1,83 %.

Tabel 4.3 Korelasi berpasangan

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROA before & ROA after	5	-.806	.099

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa kedua variabel menggambarkan tidak adanya korelasi. Jadi ROA sebelum dan ROA setelah pada masa pandemi tidak memiliki

korelasi atau hubungan karena diperoleh nilai sig. > dari 0,05. Artinya, bahwa rentabilitas (*earning power*) kemampuan memperoleh keuntungan yang stabil dari total asset yang dimiliki.

Tabel 4.4 Tes Sampel berpasangan

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA before - ROA after	.001766637	.015605278	.006978893	-.017609875	.021143149	.253	4	.813

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 menggambarkan bahwa nilai sig menunjukkan nilainya $0,813 > 0,05$ yang artinya nilai ROA sebelum dan nilai ROA setelah pada masa pandemi tidak memiliki perbedaan, dimana rata-rata nilai ROA sebelum sebesar 2% mengalami penurunan yang tidak jauh berbeda yaitu sebesar 1,83% sehingga disimpulkan tidak memiliki perbedaan antara ROA sebelum dengan ROA setelah pada masa pandemi covid-19. Penurunan nilai rasio ROA tersebut selama masa pandemi masih di batas wajar dan batas standar yaitu memiliki rasio ROA dibawah 1,25 %. Perusahaan Bank tersebut dinyatakan mendapatkan laba yang cukup tinggi jika rasio ROA yang diperoleh yaitu sekitar 0,5 % - 1,25 % (Taswan, 2010).

Artinya, memang ada penurunan kemampuan untuk menghasilkan laba pada Bank PT BPD Bali, akan tetapi penurunan tersebut tidak begitu besar yaitu perubahan sebesar 0,17 %, yang perlu diperhatikan dan dikhawatirkan jika penurunan laba tersebut sangat besar sampai negatif sehingga akan dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada bank tersebut. Dalam kondisi pandemi ini, PT. BPD Bali terkait perolehan labanya masih tergolong stabil, tentu hal ini dipengaruhi oleh beberapa kebijakan-kebijakan pemerintah serta strategi-strategi yang dilakukan

pada masa pandemi tersebut. Salah satunya, kebijakan pemerintah pada masa pandemi tersebut adalah pembatasan pengajuan kredit. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kredit bermasalah yaitu salah satunya melakukan *rescheduling*, *reconditioning*, *reorganization*, dan *recapitalization*. Strategi-strategi yang tepat dapat dilakukan sebagai upaya untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya masalah kredit. Sehingga akan dapat mempengaruhi kemampuan perolehan laba yang maksimal dari harta bank yang dimiliki.

Simpulan

PT.BPD Bali merupakan salah satu Bank Daerah sebagai salah satu yang berbentuk BUMD Provinsi Bali yang ada di daerah Bali. Hasil analisis menjelaskan bahwa ditinjau dari segi kemampulabaan pada PT. BPD Bali tidak terjadi perbedaan yang signifikan sebelum dan selama terjadinya pandemi waktu tersebut. Tidak adanya perbedaan tersebut diakibatkan oleh tidak signifikannya perubahan kemampuan Bank tersebut dalam menghasilkan pendapatan dari penggunaan asset yang terjadi sebelum dengan sesudah pada masa pandemi Covid-19 tersebut.

Perubahan nilai rasio tersebut yaitu sebesar 0,17 %, adanya penurunan rasio dari 2% menjadi 1,83 %. Perubahan ini masih stabil karena masih sesuai dengan standar rasio 1,25 %. Oleh karena itu, simpulan dari analisis ini yaitu kemampulabaan PT. BPD Bali tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi. Artinya, analisis ROA ini sebelum dan semasa pandemi periode ini kondisi rentabilitas PT.BPD Bali tergolong Bank yang sehat, dimana ROA yang sebelumnya mampu memperoleh laba yang tinggi mengalami penurunan yang tidak terlalu besar sehingga memiliki *ability* pencapaian laba yang cukup tinggi dari kemampuan total asset yang dimilikinya.

Daftar Pustaka

Darsana, M. dan R. A. (2016). *Pengolahan Data Penelitian Manajemen dan Akuntansi dengan SPSS Versi 23.0*. Denpasar: Unmass Press.

- Hidayah, N. (2016). Studi komparatif tingkat efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(2), 28–37. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss2.art4>
- Indriastuti, M., & Ifada, L. M. (2016). Camels : the Trouble Bank Prediction. *The International Journal of Organizational Innovation*, 8(January 2016), 137–146.
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliasari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47–55. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, D., Sihabudin, & Sinaga, O. (2020). Analysis of current ratio, net profit margin, and good corporate governance against company value. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 588–600. <https://doi.org/10.5530/srp.2020.1.74>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Peraturan Otoritas Jas Keuangan Nomor 45 /POJK.03/2017 Tentang Perlakuan Khusus Terhadap Kredit Atau Pembiayaan Bank Bagi Daerah Tertentu Di Indonesia yang Terkena Bencana Alam*.
- Putra, I. N. N. A., Gede, M. I., Gde, B. I. D., & Hery, S. (2020). BANK PERKREDITAN RAKYAT *Jurnal Magister Manajemen Unram*. 9(3), 286–294.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik & Aplikasi)*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Toin, D. R. Y. (2014). *Analisis Kinerja Perbankan (Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah Dan Konvensional)*.
- Yamin, S. & H. K. (2009). *SPSS Complete (Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS)*. Salemba Infotek.